

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan mengenai penggunaan model *Make a Match* untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas II Sekolah Dasar diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *Make a Match* di kelas II dilakukan dalam beberapa langkah. Tahap awal adalah persiapan, termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Kemudian, peneliti melakukan *pretest* untuk mengukur pemahaman konsep perkalian sebelum menerapkan model pada siswa. Selanjutnya, siswa dinilai melalui *posttest* untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran. Hasil lembar observasi siswa dan guru menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini berarti membuktikan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model *Make a Match* berhasil dan efektif untuk diterapkan.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II pada kemampuan pemahaman konsep perkalian setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match*. Peningkatan ini ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai *pretest* sebesar 57,83, kemudian hasil rata-rata *posttest* meningkat menjadi 86,50. Hal ini didukung oleh analisis uji *Paired Sample T-test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran

*Make a Match*. Dan dilihat dari hasil N-Gain memperoleh rata-rata 0,67 dalam kategori "Sedang". Ini menunjukkan bahwa model *Make a Match* efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas II.

3. Kendala yang dialami oleh siswa kelas II Sekolah Dasar berdasarkan hasil angket respon siswa yaitu beberapa siswa merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan temannya dikarenakan kurangnya percaya diri dan masih adanya siswa yang keliru dalam memecahkan masalah soal cerita kedalam bentuk perkalian. Dan kendala guru dalam menerapkan pembelajaran matematika dapat dilihat dari hasil angket respon guru dan analisis lembar wawancara. Kendala yang dialami guru yaitu sulitnya mengkondisikan siswa agar tertib dalam mengikuti proses pembelajaran saat permainan model *Make a Match* berlangsung dan pengaturan waktu yang terbatas juga menjadi tantangan.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pembaca untuk dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Ketika melakukan pembelajaran matematika dikelas, hendaknya guru menerapkan model pembelajaran *Make a Match* hal ini dikarenakan model *Make a Match* mengaitkan pembelajaran dengan bermain yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak lagi menganggap bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit, dan siswa merasa senang tidak merasa bosan ketika belajar dikelas.

2. Siswa harus dibiasakan belajar secara kelompok, karena hal ini dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.
3. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru hendaknya mempelajari sintak model pembelajaran *Make a Match* supaya guru mampu mengelola waktu dengan baik dalam menerapkan model tersebut sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.